

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan solidaritas komunitas Cosplayer Bengkulu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan fokus pada komunitas berbasis minat yang didominasi individu introvert.

Komunikasi antarpribadi terbukti memainkan peran vital dalam membentuk solidaritas melalui lima elemen De Vito—keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan—yang saling terkait dan memperkuat satu sama lain.

- 1) **Keterbukaan** berperan sebagai fondasi kepercayaan, berkembang bertahap dari obrolan ringan hingga topik personal. Platform digital seperti WhatsApp dan Discord membantu anggota introvert lebih terbuka, menciptakan rasa aman sebagai dasar solidaritas.
- 2) **Empati** berperan sebagai jembatan emosional yang berakar pada pengalaman bersama menghadapi stigma sebagai introvert, berkembang menjadi tindakan nyata untuk saling membantu dan merayakan keberhasilan bersama.
- 3) **Dukungan** berperan sebagai wujud nyata solidaritas dalam tiga bentuk: praktis (meminjam peralatan/kostum), emosional (semangat dan hiburan), dan informasi (berbagi pengetahuan). Budaya “meneruskan kebaikan” menciptakan siklus dukungan yang berkelanjutan.
- 4) **Rasa positif** berperan sebagai energi yang mempertahankan keterlibatan. Komunitas menghargai proses dan pencapaian dengan pujian tulus dan

spesifik. Rasa positif yang bersifat menular ini tetap terjaga bahkan saat konflik, mencerminkan kedewasaan komunitas dalam menghadapi tantangan.

- 5) **Kesetaraan** berperan sebagai fondasi keadilan dan inklusivitas melalui prinsip “satu orang satu suara” dalam pengambilan keputusan. Perbedaan keterampilan tidak menentukan nilai seseorang, sehingga semua anggota terdorong berpartisipasi penuh tanpa rasa rendah diri.

Solidaritas yang tercipta bersifat organik, bukan mekanik—bukan sekadar karena kesamaan hobi, melainkan karena kualitas hubungan yang dibangun melalui komunikasi efektif. Anggota terikat secara emosional, saling membutuhkan, tahan terhadap konflik, dan terus menguat melalui siklus kebaikan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memvalidasi dan memperluas teori De Vito dengan menunjukkan penerapannya dalam kelompok kecil, mengungkap peran introvert dan platform digital, serta membuktikan bagaimana kelima elemen komunikasi bekerja secara sinergis membentuk solidaritas.

Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa kualitas komunikasi antarpribadi yang dipupuk secara konsisten bukan teknologi atau kesamaan latar belakang adalah kunci terbentuknya komunitas yang solid, bermakna, dan terikat oleh kepercayaan serta rasa hormat yang setara.

5.2. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, berikut saran untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

a) **Saran untuk Komunitas *Cosplayer* Bengkulu**

Komunitas perlu mendokumentasikan praktik komunikasi baik dalam bentuk handbook atau video orientasi untuk anggota baru. Sistem mentoring yang memasang anggota baru dengan senior dapat mempercepat integrasi. Penting memastikan beban dukungan emosional terdistribusi merata untuk mencegah kelelahan. Refleksi kolektif berkala melalui diskusi atau survei sederhana dapat mengidentifikasi masalah sejak dini.

b) **Saran untuk *Pengelola Organisasi dan Tim***

Investasi pada pelatihan komunikasi interpersonal lebih penting daripada kegiatan team building artifisial. Ciptakan budaya yang menghargai keterbukaan dalam batas profesional melalui pertemuan rutin yang membahas tidak hanya pekerjaan tetapi juga kesejahteraan anggota. Sediakan berbagai saluran komunikasi untuk mengakomodasi preferensi berbeda, terutama bagi karyawan introvert. Sistem penghargaan harus mengakui tidak hanya pencapaian individual tetapi juga upaya kolaboratif.

c) **Saran untuk *Peneliti dan Akademisi***

Penelitian lanjutan dapat dilakukan melalui: (1) studi perbandingan lintas kota untuk menguji generalisabilitas temuan; (2) penelitian longitudinal untuk memahami dinamika temporal; (3) penelitian eksperimental untuk bukti kausal; (4) eksplorasi sisi negatif komunikasi intens seperti kelelahan dan

kepositifan toksik; (5) integrasi perspektif teoretis lain seperti analisis jaringan sosial; (6) metode observasional untuk mengurangi bias laporan diri; (7) penelitian aksi partisipatif untuk mengembangkan intervensi praktis.

d) *Saran untuk Masyarakat*

Orang tua dan pendidik perlu menghargai peran positif komunitas berbasis minat bagi perkembangan sosial dan emosional generasi muda. Dialog terbuka lebih efektif daripada melarang atau meremehkan keterlibatan dalam komunitas. Masyarakat juga perlu memahami bahwa introvert dapat sama terhubung dan terlibat seperti ekstrovert, hanya dengan cara berbeda.

Saran-saran di atas dapat diadaptasi sesuai konteks dan kebutuhan masing-masing pihak. Meskipun penelitian ini fokus pada satu komunitas, prinsip komunikasi antarpribadi yang teridentifikasi memiliki relevansi luas. Yang terpenting adalah komitmen untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi dan hubungan antarmanusia sebagai fondasi solidaritas komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar-Solano, M. (2020). Triangulation and Trustworthiness — Advancing Research on Public Service Interpreting Through Study. *FITISPOS INTERNATIONAL JOURNAL*, 7(1), 31–52.
- Agus Ria Kumara. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Allchin, D. (2023). *SACRED BOVINES c c Documenting Unconscious Bias*. 85(2), 122–124.
- Alvitara, R., Yanto, Y., & Risdiyanto, B. (2023). Groupthink Dalam Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia (Studi Deskriptif Kualitatif Di Community One Piece Bengkulu Rafflesia). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(1), 347–358. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i1.4067>
- Amelia, S., & Wibowo, A. A. (2023). Exploring Online-to-Offline Friendships: A Netnographic Study of Interpersonal Communication, Trust, and Privacy in Online Social Networks. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/channel.v11i1.310>
- Bencoolen Mall Bengkulu. (2025). *Sejarah Becooln Mall Bengkulu*. <https://bencoolenmall.com/about-us/>
- Bernstein, A. (2020). *Smize: A Mid-Pandemic Guide to Non-Verbal Communication*. 1–4.
- Chairunisa, A., & Azwar. (2025). Pengalaman Komunikasi Interpersonal *Cosplayer* (Studi Fenomenologi atas Komunitas CCW di DKI Jakarta). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 244–256.
- Em, F., & Geek, E. (2023). *Garotas Geek Contra-Atacam : A Experiência*. 1–22.
- Feliks, Y. A., & Fitriawat, D. (2023). Komunikasi Interpersonal Karyawan PT. GMB dalam Menarik Minat Gadai dan Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v5i1.1607>
- Hyemi, K., & Youngsoon, K. (2022). "a Narrative Inquiry Into the Solidarity Experienced By Myanmar Students in Korea ". 436–440. <https://doi.org/10.36315/2022v2end096>
- Ispravnikova, N. (2023). *Extending The Physical Public Realm : The ‘ Third Place ’ As A Charged Interstitial Space*.
- Lai, S. S., Pagh, J., & Zeng, F. H. (2019). Tracing Communicative Patterns. *Nordicom Review*, 40(s1), 141–157. <https://doi.org/10.2478/nor-2019-0019.141>
- Moore, C., Nichol, A., & Taylor, H. (2023). Supporting solidarity: Public health’s